

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditulis untuk menghindari adanya persamaan dalam penelitian terdahulu. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Perempuan Dewasa Awal Melalui Media ICT”. Penelitian ini disusun oleh Anggraini Puspasari sebagai Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021. Skripsi ini diterbitkan oleh Eprints UMS dengan Teori Penetrasi Sosial. Kemudian skripsi ini menerapkan metode Kualitatif Deskriptif dengan hasil penelitian terjadi suatu konflik di hubungan yang berjauhan bersama pasangan secara geografis, informan melakukan komunikasi mengelola konflik melalui media *Information and Communication Technology* (ICT). Penggunaan fitur yang efektif dalam suasana konflik akan disesuaikan informan. Model opsi strategis akan dikonversi kemudian diterapkan untuk mengelola konflik. Kesimpulannya menyatakan saat terlaksana konflik di *relationship* dengan kondisi pasangan saling berjauhan, maka media *Information and Communication Technology* (ICT) mampu menolong sebuah pemecahan konflik.<sup>1</sup>

Penelitian terdahulu kedua berjudul “Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)”. Penelitian Jurnal ini disusun oleh Annisa Fadila, dan Lisa Adhrianti sebagai Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu yang diterbitkan oleh Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora, 3(2), 1–10. VOL.3

---

<sup>1</sup> Anggraini Puspitasari. (2021). Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Perempuan Dewasa Awal Melalui Media ICT. Surakarta: Eprints UMS. Hal 1-3. Diakses pada Jumat, 07 Oktober 2022 pukul 22:45 WIB. <http://eprints.ums.ac.id/92423/3/Naspub.pdf>

NO. 2, Oktober 2019 menggunakan Teori Pengelolaan Konflik dari Spiegel dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Hasil penelitiannya jika pasangan hubungan jarak jauh mahasiswa UMB mengelola konflik dengan metode saling melontarkan pendapat, mengalah, memohon maaf, terbuka, serta menjauhi konflik. Mahasiswa UMB memanglah tidak terikat oleh *rule* khusus yang mencegah hubungan *relationship* dengan lawan jenis, akan tetapi terdapat larangan menjaga jarak komunikasi bersama pasangan jika berada di area kampus. Kesimpulan dari jurnal ini media komunikasi whatsapp menjadi penghubung antara pasangan yang melaksanakan ikatan *Long Distance Relationship* (hubungan jarak jauh) berbicara serta menuntaskan sebuah permasalahan. Fitur yang kerap digunakan untuk menuntaskan permasalahan merupakan fitur panggilan video dan panggilan telepon.<sup>2</sup>

Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Komunikasi antarpribadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) di Kota Denpasar.” Penelitian Jurnal ini disusun oleh Lokasari, P. V., Nugroho, W. B., & Zuryani, N sebagai Jurnal FISIP Udayana Bali. Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT), 1(2), 1-11 Tahun 2019. menggunakan Teori proses komunikasi dari perspektif mekanistik oleh Aubrey Fisher dengan Metode Kualitatif deskriptif-eksplanatif. Hasil penelitian Jurnal menunjukkan komunikasi yang terjalin pada hubungan pacaran jarak jauh memiliki perbedaan signifikan dengan hubungan pacaran jarak dekat. Seseorang yang merasakan hubungan pacaran jarak jauh membutuhkan peran media komunikasi selaku penghubung komunikasi. pelaku hubungan pacaran jarak jauh berusaha menerapkan berbagai metode guna melindungi ikatan mereka agar senantiasa baik semacam membagikan waktu terhadap pasangannya dalam menetralkan emosional agar berdamai dalam menyelesaikan konflik.

---

<sup>2</sup> Annisa Fadila, dan Lisa Adhrianti. (2019). Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah). Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora, 3(2), 1–10. , VOL. 3 NO. 2. Diakses pada Jumat, 07 Oktober 2022. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.3.2.1-10>

Kesimpulannya terdapat perbandingan di antara komunikasi primer serta sekunder yang terlaksana antara pasangan hubungan jarak dekat dengan pasangan hubungan pacaran jarak jauh, diantaranya; lebih dominan melakukan kegiatan komunikasi primer yang diterapkan pasangan hubungan pacaran jarak dekat, sehingga masalah terhadap komunikasi akan terhindari. Kebalikannya apabila dilihat berdasarkan komunikasi sekunder jalinan ikatan pasangan hubungan pacaran jarak dekat, sebuah komunikasi akan terlaksana karena terdapat aspek penghambat terjalinnya komunikasi secara langsung atau tatap muka, seperti memiliki sebuah kegiatan padat diantara masing-masing pasangan.<sup>3</sup>

Penelitian terdahulu ke-empat berjudul “Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh” Jurnal ini disusun oleh Habibah, A. N., & Sukmawati, L. Sebagai Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis yang diterbitkan oleh Jurnal Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, 2(2), 69-85 Tahun 2021. Menggunakan Teori Penetrasi Sosial dan konsep *self disclosure* terhadap tahap perkembangan hubungan jarak jauh melalui pendekatan kualitatif melalui metode kajian literature dan analisis data secara sistematis. Hasil penelitiannya menjelaskan suatu kasus yang berasal dari suatu perkenalan *online* cenderung diakibatkan oleh macam kegiatan penelusuran informasi dengan tujuan memperkecil sebuah ketidakpastian. Kesimpulan dari Jurnal ini penurunan ketidakpastian dan *self disclosure* yg dilaksanakan hingga membangun keintiman. Terpisahnya geografis pada korelasi, mengakibatkan strategi *self disclosure* sangat dibutuhkan guna membentuk jalinan baik dalam komunikasi, menaikkan kepercayaan, dan keintiman *relationship* sampai terwujud keterkaitan antara keduanya yang mana hal tersebut merupakan *section* indikator terhadap kepuasan hubungan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lokasari, P. V., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). Komunikasi antarpribadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (long distance relationship) di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT), 1(2), 1-11. Diakses pada Jumat, 07 Oktober 2022, Pukul 13:00 WIB. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

<sup>4</sup> Habibah, A. N., & Sukmawati, L. (2021). REPRESENTASI MEDIA SOSIAL DALAM MENCIPTAKAN INTIMASI HUBUNGAN JARAK JAUH (Suatu Kajian Literatur

Penelitian terdahulu kelima berjudul “Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serious.” Jurnal ini disusun oleh D. Fatraya, and W. Noor Rakhmad, M.I.Kom sebagai Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro diterbitkan oleh Interaksi Online, vol. 6, no. 3, pp. 35-44, May Tahun 2018. Menggunakan Teori Relational Dialectics Theory (RDT) atau Teori Dialektika hubungan sebagai teori utama, serta Teori Manajemen Privasi, Teori Penetrasi Sosial dan Model Pengembangan hubungan sebagai teori pendukung dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya pengelolaan komunikasi pada *interpersonal communications* berdampak terhadap peningkatan keseriusan hubungan, seperti terciptanya keterbukaan diri kepada pasangan contohnya yaitu menjelaskan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi hingga masalah *privasi*, memahami kegiatan yang disukai dan tidak sukai, berusaha menjelaskan kepada pasangan apabila terjadi kesalahpahaman. Kesimpulannya konflik yang sering terjadi dalam melaksanakan hubungan jarak jauh tidak lain adalah kesalahpahaman karena disimilaritas pemikiran. Mereka menuntaskan permasalahan dengan metode menerangkan tujuan ke pasangannya hingga masalah tuntas.<sup>5</sup>

---

Review). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(2), 69-85. Diakses pada Jumat, 07 Oktober 2022, Pukul 16:55 WIB. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/440>

<sup>5</sup> D. Fatraya, and W. Noor Rakhmad, M.I.Kom. (2018). Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serious. *Interaksi Online*, vol. 6, no. 3, pp. 35-44. Diakses pada Jumat, 07 Oktober 2022. Pukul 19:22 WIB.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/20869/19561>

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Teori	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
1.	Anggraini Puspasari. (2021)	Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Perempuan Dewasa Awal Melalui Media ICT.  Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2021.  Diterbitkan oleh Eprints UMS Tahun 2021	Teori Penetrasi Sosial	Penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan terjadi suatu konflik dihubungan yang berjauhan bersama pasangan secara geografis, informan melakukan komunikasi mengelola konflik melalui media <i>Information and Communication Technology</i> (ICT). Penggunaan fitur yang efektif dalam suasana konflik akan disesuaikan informan.	Kesimpulannya menyatakan saat terlaksana konflik di <i>relationship</i> dengan kondisi pasangan saling berjauhan, maka media <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) mampu menolong sebuah pemecahan konflik.
2.	Annisa Fadila, dan Lisa Adhrianti. (2019)	Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu).  Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu 2019	Teori Pengelolaan Konflik dari Spigel	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik purposefully sampling	Pasangan hubungan jarak jauh mahasiswa UMB mengelola konflik dengan metode saling melontarkan pendapat, mengalah, memohon maaf, terbuka, serta menjauhi konflik. Mahasiswa UMB memanglah tidak terikat oleh <i>rule</i> khusus yang mencegah hubungan <i>relationship</i> dengan lawan jenis, akan tetapi terdapat larangan menjaga jarak komunikasi bersama pasangan jika berada di area kampus.	Media komunikasi whatsapp menjadi penghubung antara pasangan yang melaksanakan ikatan <i>Long Distance Relationship</i> (hubungan jarak jauh) berbicara serta menuntaskan sebuah permasalahan. Fitur yang kerap digunakan untuk menuntaskan permasalahan merupakan fitur panggilan video dan panggilan telpon.

		Diterbitkan oleh Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora Tahun 2019.				
3.	Lokasari, P. V., Nugroho, W. B., & Zuryani, N, (2019)	<p>Komunikasi antarpribadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (long distance relationship) di Kota Denpasar.</p> <p>Jurnal FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Udayana Bali.</p> <p>Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT) Tahun 2019.</p>	Teori proses komunikasi dari perspektif mekanistik oleh Aubrey Fisher	Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif-Eksplanatif	komunikasi yang terjalin pada hubungan pacaran jarak jauh memiliki perbedaan signifikan dengan hubungan pacaran jarak dekat. Seseorang yang merasakan hubungan pacaran jarak jauh membutuhkan peran media komunikasi selaku penghubung komunikasi. pelaku hubungan pacaran jarak jauh berusaha menerapkan berbagai metode guna melindungi ikatan mereka agar senantiasa baik semacam membagikan waktu terhadap pasangannya dalam menetralkan emosional agar berdamai dalam menyelesaikan konflik.	Kesimpulannya terdapat perbandingan diantara komunikasi primer serta sekunder yang terlaksana antara pasangan hubungan jarak dekat dengan pasangan hubungan pacaran jarak jauh, diantaranya; lebih dominan melakukan kegiatan komunikasi primer yang diterapkan pasangan hubungan pacaran jarak dekat, sehingga masalah terhadap komunikasi akan terhindari. Kebalikannya apabila dilihat berdasarkan komunikasi sekunder jalinan ikatan pasangan hubungan pacaran jarak jauh, sebuah komunikasi akan terlaksana karena terdapat aspek penghambat terjalannya komunikasi secara langsung atau tatap muka, seperti memiliki sebuah kegiatan padat diantara masing-masing pasangan

4.	Habibah, A. N., & Sukmawati, L. (2021).	<p>Representasi Media Sosial Ddalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh</p> <p>Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Institut Manajemen Wiyata Indonesia. Diterbitkan oleh NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, 2(2), 69-85.</p>	Teori Penetrasi Sosial dan konsep <i>self disclosure</i>	Pendekatan kualitatif melalui metode kajian literature dan analisis data secara sistematis	Suatu kasus yang berasal dari suatu perkenalan <i>online</i> cenderung diakibatkan oleh macam kegiatan penelusuran informasi dengan tujuan memperkecil sebuah ketidakpastian. Kesimpulan dari Jurnal ini penurunan ketidakpastian dan <i>self disclosure</i> yg dilaksanaka hingga membangun keintiman.	Kesimpulan dari jurnal ini, penurunan ketidakpastian dan <i>self disclosure</i> yg dilaksanakan hingga membangun keintiman. Terpisahnya geografis pada korelasi, mengakibatkan strategi <i>self disclosure</i> sangat dibutuhkan guna membentuk jalinan baik dalam komunikasi, menaikkan kepercayaan,dan keintiman <i>relationship</i> sampai terwujud keterikatan antara keduanya yang mana hal tersebut merupakan <i>section</i> indikator terhadap kepuasan hubungan.
5.	D. Fatraya, and W. Noor Rakhmad, M.I.Kom. (2018)	<p>Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serious.</p> <p>Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro. Diterbitkan oleh Interaksi Online Tahun 2018.</p>	Teori Relational Dialectics Theory (RDT) atau Teori Dialektika hubungan sebagai teori utama, serta Teori Manajemen Privasi, Teori Penetrasi Sosial dan Model Pengembangan hubungan sebagai teori pendukung	Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif.	Pengelolaan komunikasi pada <i>interpersonal communications</i> berdampak terhadap peningkatan keseriusan hubungan, seperti terciptanya keterbukaan diri kepada pasangan contohnya yaitu menjelaskan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi hingga masalah <i>privasi</i> , memahami kegiatan yang disukai dan tidak sukai, berusaha menjelaskan kepada pasangan apabila terjadi kesalahpahaman.	Kesimpulannya konflik yang sering terjadi dalam melaksanakan hubungan jarak jauh tidak lain adalah kesalahpahaman karena disimilaritas pemikiran. Mereka menuntaskan permasalahan dengan metode menerangkan tujuan ke pasangannya hingga masalah tuntas

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Setelah penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur atas penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mencoba menafsirkan perbedaan, serta persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan dari sumber bacaan peneliti, antara lain:

Penelitian terdahulu yang pertama, persamaan penelitian ini dimana kedua peneliti sama-sama meneliti bagaimana manajemen konflik pacaran jarak jauh melalui media untuk mempertahankan hubungan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teori dimana penelitian terdahulu menggunakan teori penetrasi sosial, sedangkan penulis menggunakan teori media baru (new media) yang dikembangkan oleh Pierre Levy, dan teori manajemen konflik Devito.

Penelitian terdahulu yang kedua, persamaan dari penelitian ini terletak pada media sosial yang dipakai dalam penelitian yakni whatsapp. Perbedaan penelitian ini selain dari teori dan konsep yang digunakan penelitian ini membahas pengelolaan konflik seperti apa yang ada pada hubungan *Long Distance Relationship* (hubungan pacaran jarak jauh) melewati media komunikasi Whatsapp, sedangkan peneliti berfokus meneliti bagaimana media chatting whatsapp dalam membantu penyelesaian konflik di dalam hubungan pacaran jarak jauh sehingga mampu mempertahankan hubungan pada mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Komunikasi antarpribadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (long distance relationship) di Kota Denpasar.” Persamaan penelitian yakni menganalisis media komunikasi pasangan pacaran jarak jauh. Perbedaan penelitian sebelumnya lebih menganalisis bagaimana cara komunikasi antarpribadi hubungan pasangan jarak jauh. Sedangkan penulis meneliti bagaimana media baru seperti chatting whatsapp dalam menyelesaikan masalah hubungan pasangan jarak jauh. Serta terlihat perbedaan dari teori dan konsep yang digunakan.



Penelitian terdahulu yang keempat ”Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA)”, persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti agar menangkap peran serta hambatan media komunikasi whatsapp terhadap pasangan mahasiswa ilmu komunikasi yang menjalani pacaran jarak jauh. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian terdahulu meneliti mahasiswa prodi ilmu komunikasi FISIP UNDANA sedangkan penulis meneliti mahasiswa prodi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Selain itu peneliti saat ini ingin lebih mendalami peran whatsapp dalam menangani konflik di dalam hubungan pacaran jarak jauh sehingga pasangan dapat mempertahankan kualitas hubungan kemudian pada penelitian sebelumnya berfokus terhadap pola komunikasi interpersonal pasangan yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh melalui media whatsapp.

Penelitian terdahulu yang ke-empat berjudul “Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran *Long Distance Relationship* (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serius.” Persamaan penelitian ini dengan penulis tertetap pada mengelola komunikasi atau cara pasangan jarak jauh manajemen komunikasi sehingga hubungan berkembang menjadi lebih intim dan memunculkan keseriusan dalam berkomitmen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis subjek dari penelitian ini yaitu pasangan yang sudah berpacaran jarak jauh telah minimal selama satu tahun karena sudah cukup untuk mengenali pasangan lebih dalam sedangkan penulis tidak menetapkan lamanya hubungan pacaran.

Dari perbedaan sekaligus persamaan penelitian terdahulu yang sudah disusun oleh penulis maka kebaruan (*Novelty*) penulis dengan penelitian terdahulu, maka peneliti berusaha untuk membandingkan, metode penelitian, dan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan judul skripsi “Media Komunikasi Chatting Whatsapp Bagi Pelaku Pacaran Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi

UNAS Angkatan 2019)”, penelitian ini akan menghasilkan sebuah penemuan yang dapat membantu pasangan pacaran jarak jauh agar jauh lebih memahami penggunaan media sosial chatting whatsapp sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan pesan sehingga jika terjadi sebuah konflik tidak menimbulkan perluasan masalah yang mengakibatkan putusnya hubungan tidak hanya itu saja diharapkan pengguna media baru mampu memahami fitur chatting whatsapp.

## **2.2 Teori Yang Digunakan**

### **2.2.1 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau yang dikenal dengan komunikasi antarpribadi, menurut R. Wayne Pace (1972) ialah sebuah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih.<sup>1</sup> Maka komunikasi antarpribadi adalah sebuah rangkaian melalui dua orang yang menciptakan serta mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab timbal balik dalam menciptakan makna (Katheen S. Verderber *et al*, 2007). Watzlawick *et.al.* (1967) menjelaskan komunikasi antarpribadi telah menjadi peran penting di dalam kehidupan ini, terutama dalam bagaimana individu mampu menggunakan komunikasi dalam mencari ekonomi atau membentuk konsesi dari pihak lain sekaligus membantu manusia dalam meningkatkan hubungan pribadi mereka bersama teman hidup serta membentuk hubungan bersama sahabat.<sup>2</sup>

Fungsi komunikasi antarpribadi digunakan untuk mencapai tujuan dari komunikasi itu sendiri. Miller & Steinberg (1975) menjelaskan fungsi komunikasi antarpribadi ditujukan untuk mengendalikan lingkungan agar mendapatkan sebuah tindakan timbal balik yang berbentuk fisik, ekonomi, dan sosial yang kemudian akan menimbulkan kompromi dari keinginan semua belah pihak yang akan menghasilkan sebuah penyelesaian konflik atau solusi

---

<sup>1</sup> Ibid. Hal 36.

<sup>2</sup> Muhammad Budyatama dan Leila Mona Ganiem, Teori Komunikasi Antarpribadi. Kencana: Jakarta.2015. Hal.14-24.

dari permasalahan<sup>3</sup>, keberhasilan dari menjalankan fungsi komunikasi antar pribadi ini dapat bermakna positif dan negatif yang memiliki arti jika respon positif maka menambah kemungkinan menjadi bahagia serta memiliki kehidupan pribadi yang lebih produktif namun jika respon negatif maka akan mengakibatkan ketidakbahagiaan yang nantinya dapat dianggap sebagai krisis identitas diri.

Dengan demikian penulis mengartikan komunikasi antarpribadi/interpersonal sebagai sistem komunikasi yang penting di dalam kehidupan masyarakat sebab memiliki sebuah peran utama dalam mengendalikan lingkungan sekaligus mampu mempengaruhi orang lain. Karena komunikasi antarpribadi mampu membantu penyampaian pikiran atas informasi dari komunikator kepada komunikan melalui cara tertentu hingga penerima informasi mampu memahami makna pesan yang disampaikan melalui pikiran atau informasi yang diinginkan dalam arti lain menyelaraskan pemikiran satu sama lain. Komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan konsep psikologis yang membuat individu mampu memahami satu sama lain yang nantinya akan membantu pembentukan jalinan hubungan lawan jenis dari segi hubungan romantis/pacaran.

Sebuah komunikasi akan dianggap sebagai komunikasi yang efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan seperti, pesan dapat diterima sekaligus dipahami oleh komunikan dengan baik dalam arti sesuai dengan tujuan dari komunikator, terdapat respon dari komunikan atas pesan yang diterimanya berupa sebuah tindakan atau *feedback* baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan komunikasi yang terjadi mampu membentuk sebuah hubungan interpersonal yang baik satu sama lainnya.

Dalam hal ini terdapat sikap positif yang ditinjau di dalam sebuah komunikasi interpersonal, diantaranya terdapat 5 (lima) *point* penting (Devito, dalam Suranto Aw., 2011: 82-84) :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid. Hal 27.

<sup>4</sup> Suranto Aw. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta:Graha Ilmu . 2011. Hal 82-84.

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah sebuah sikap ataupun respon dimana seseorang dapat menerima saran dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini mengartikan bahwa seseorang dapat membuka diri, jujur, dan tidak memiliki kebohongan ataupun menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dimana sikap seperti ini menjadi hal yang bernilai positif, adanya keterbukaan maka sistem komunikasi interpersonal akan terjalin secara adil, transparan, dua arah, sekaligus dapat diterima oleh semua pihak yang menjalin komunikasi.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah sikap seseorang berkaitan dengan perasaan saling memahami satu dengan lainnya berdasarkan sudut pandang masing-masing. Seseorang yang memiliki empati akan memaknai motivasi, pengalaman, perasaan, sekaligus keinginan orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung adalah tindakan seseorang yang membentuk komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Maka jika hal ini terlaksana dengan baik maka akan terbentuk respon relevan yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit, penjelasan lebih deskriptif naratif bukan evaluative, pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif bukan intervensi yang dikarenakan rasa percaya diri berlebihan.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif adalah sikap yang ditunjukkan berdasarkan sikap dan perilaku, artinya jika dilihat dari sudut sikap maka kedua belah pihak yang menjalin komunikasi harus memiliki perasaan serta pikiran positif. Jika dilihat dari sudut perilaku maka tindakan yang dipilih harus relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Contohnya seperti menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh rasa

curiga berlebihan, percaya bahwa orang lain juga penting, memberikan sebuah pujian dan penghargaan, komitmen menjalin kerjasama.

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah adanya kesadaran diri dari kedua belah pihak bahwa mereka sama-sama memiliki kepentingan yang bernilai, berharga, serta saling memerlukan. Artinya terdapat pengakuan atau kesadaran sekaligus kerelaan untuk menyeimbangkan diri dengan lawan bicara. Contohnya seperti berusaha menyeimbangkan lawan bicara, menyadari terdapat perbedaan kepentingan, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memahami kehendak, komunikasi yang terjalin bersifat dua arah, membuat jalinan komunikasi akrab serta nyaman.

### 2.2.2 Media Baru (*New Media*)

Sebelum terbentuknya media baru sempat terjadi sebuah perubahan baru dalam dunia teknologi serta komunikasi jaringan yang terjadi sejak tahun 1990 setelah Mark Poster meluncurkan bukunya yang berjudul *The Second Media Age*. Kemudian dikembangkan kembali pada tahun 1980an yakni era kedua yang sampai saat ini menjadi penanda penting dalam perubahan teori media. Media baru (*new media*) di akhir abad ke-20 dianggap sebagai munculnya istilah *digital*, yang berupa komputer ataupun jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Tentu saja media baru berbeda dengan interaksi tatap muka, karena media baru akan membuat hubungan pribadi yang tidak bisa dilakukan oleh media sebelumnya.

Maka hadirnya media baru (*new media*) membuat perubahan juga dalam penyampaian informasi seiring berkembangnya internet serta teknologi salah satunya media sosial whatsapp. Media baru mempermudah masyarakat dalam melakukan komunikasi yang terbentang oleh jarak sehingga lebih efisien karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan tertentu.

*New media* merupakan sebuah media yang menggunakan kecanggihan teknologi yakni internet, yang memiliki karakteristik fleksibel, berpotensi interaktif sekaligus mampu berfungsi secara privat dan secara publik. Ciri utama

media baru (*new media*) McQuail yakni dimana akses satu sama lain saling terhubung sebagai penerima maupun pengirim pesan dalam berinteraksi, banyaknya kegunaan ini menjadi sebuah kebutuhan dalam membentuk interaksi interpersonal.<sup>5</sup>

Salah satu pengemuka yang menjadi pendukung pandangan teori media baru (*new media*) ialah Pierre Levy di tahun 1990 dan dianggap juga sebagai pengembang dari teori *new media* dimana Pierre Levy telah berhasil menjelaskan perkembangan media dari konvensional ke media digital serta menjelaskan dua sisi pandangannya mengenai media baru, yaitu:

- 1) Sisi pertama pandangan interaksi sosial, Pierre Levy melihat *World Wide Web* atau familiar disingkat WWW. Dipandang bagaikan keterbukaan informasi, fleksibel, dan dinamis, sehingga memberikan peluang khalayak meningkatkan pandangannya akan kebaruan informasi dimana *cyberspace* membentuk wadah perhimpunan semu yang memperluas dunia sosial.
- 2) Sisi kedua pandangan integrasi sosial, pada hasil pengamatan dinyatakan konsep media tidak hanya sebagai model informasi, interaksi, atau penyebarannya melainkan cara khalayak mengimplementasikan alat digital dalam mewujudkan himpunan masyarakat serta saling mendekatkan khalayak sehingga akan memunculkan perasaan saling memiliki.

Implementasi dari media baru yaitu sebagai kedatangan dari media digital, komputerisasi, serta koneksi hal ini sebagai hasil perkembangan teknologi informasi serta komunikasi<sup>6</sup>.

Nicolas Gane dan David Beer memaparkan, dalam *new media* terdapat tiga jenis kekhasan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Norhabiba, Fitri & Sukma Ari Ragil Putri. 2018. "Hubungan Intesitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7 No. 1. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/20689/14032> Diakses pada tanggal 11 April 2022, 23.30 WIB.

<sup>6</sup> Hermita Uli Sigalingging, Pemanfaatan Instagram Terhadap Pemenuhan Informasi Destinasi Berpetualang Pada Mahasiswa Korps Mahasiswa Pencinta Alam dan Studi Lingkungan Hidup (Kompas) Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara, 2019 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10877> diakses pada tanggal 10 Oktober 2022, 10.05 WIB

- 1) Jaringan (*Network*), yang mana media baru menjadikan sebuah jaringan terhubung secara luas bukan hanya pada *computer* saja.
- 2) Interaksi (*Interactivity*), mampu membentuk susunan perangkat keras sekaligus perangkat lunak maka dari itu pemakai jaringan merasakan sebuah cara baru dalam menjalin komunikasi.
- 3) Tatap muka (*Interface*), memiliki sistem antar pengguna akan saling terkoneksi oleh jaringan komunikasi, dan data internet yang bermacam-macam.

Teori Media Baru (New Media) inilah yang akan peneliti jadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini sedangkan teori lain akan peneliti jadikan bahan kajian dalam membahas hasil penelitian tentang memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada.

### 2.2.3 Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu jenis media sosial yang menggunakan jaringan internet dalam pengaplikasiannya, whatsapp sendiri berupa media komunikasi pengiriman *text* yang diwadahi oleh jaringan internet serta menggunakan alat telepon pintar (*Smartphone*) yang memberikan peluang khalayak saling berkirim kabar satu sama lain. Dalam pengoprasiaannya media whatsapp memakai data jaringan internet.<sup>7</sup>

Nama WhatsApp sendiri ialah sebutan *What's Up*, memiliki makna “Apa Kabar”. WhatsApp dibentuk selama kurang lebih 20 tahun oleh Jan Koum dan Brian Acton di Yahoo. Pada tahun 2014 lalu, whatsapp bekerjasama dengan Facebook, namun mereka tetap memiliki sistem masing-masing dipengoprasiaannya, kemudian keduanya memiliki rencana membangun akomodasi pertukaran pesan elektronik dengan kinerja cepat sekaligus reliable disetiap waktu. WhatsApp merupakan aplikasi tidak berbayar di seluruh dunia yang menyediakan akomodasi pertukaran pesan

---

<sup>7</sup> Paulina Yoviani Turut Bahagia, Tuter Ringkas Dalam Media Sosial Whatsapp Sebagai Varian Bahasa Para Mahasiswa Universitas Sanata Dharma: Kajian Sociolinguistik. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Sanata Dharma. 2020. Hal.10. Diakses pada 12 April 2022. Pukul 17:01 WIB. [https://repository.usd.ac.id/38176/2/161224018\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/38176/2/161224018_full.pdf)

elektronik serta panggilan mudah, aman, dan konsisten. Whatsapp dijadikan solusi sebagai layanan pesan singkat (SMS), yang mampu mengunggah sekaligus menerima bermacam pesan, video, dokumen, foto, dan lokasi, sampai panggilan suara. Hampir seluruh kegiatan personal dapat diabadikan melalui WhatsApp. Masyarakat dari 180 negara mengoperasikan whatsapp atau senilai 2 miliar masyarakat, maka membuat mereka merasa saling terkoneksi bersama keluarga dan teman, kapan pun, dimana pun.<sup>8</sup>

Menurut informasi whatsapp sendiri memiliki fitur yang terbagi menjadi beberapa jenis, yakni:

1. Teks, mentransfer pesan gratis kepada kerabat serta keluarga. WhatsApp hanya perlu memerlukan penghubung Internet ponsel yang digunakan dalam proses pengiriman pesan maka hanya membayar biaya internet saja.
2. *Chat Group*, dapat selalu terkoneksi bersama keluarga ataupun rekan kerja bahkan orang terkasih. Adanya fitur ini, memungkinkan pengguna melakukan pengiriman foto, pesan, dan video sampai 256 individu diwaktu yang sama. Selain itu terdapat pengaturan menarik seperti penamaan, membisukan, serta menyesuaikan notifikasi grup.
3. Whatsapp menyediakan layanan di *website* dan komputer, dimana layanan ini mampu memberikan kemudahan akses kepada konsumen untuk memverifikasi kontak ke komputer sehingga konsumen mudah memindahkan data ke perangkat apa pun yang sesuai.
4. Panggilan video serta suara, digunakan untuk berkomunikasi bersama kerabat dan keluarga, tanpa memandang wilayah ataupun lokasi negara. Fungsi dari video sendiri yakni, mampu menerapkan kegiatan tatap muka dengan lawan bicara.
5. Snap Wa, fitur yang satu ini mampu membagikan momen berupa foto ataupun video bahkan dapat menangkap momen yang penting bagi Anda dengan kamera bawaan. Dengan WhatsApp, foto dan video

---

<sup>8</sup> Whatsapp, <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id> Diakses pada 12 April 2022. Pukul 17:10 WIB.



dapat dikirim secara cepat meskipun ponsel sedang berada dalam koneksi yang lambat.

6. Pesan suara, pesan suara ini berada di dalam ruang chat terlebih dapat menangkap momen yang berarti, merekam Pesan Suara, untuk menyapa ataupun bercerita panjang dan suara akan terekam kemudian dapat dikirim ke penerima pesan.
7. Dokumen, whatsapp mampu mengirimkan dokumen sehingga tidak repot harus memakai email ataupun aplikasi berbagi file dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan lainnya, dengan ukuran dokumen sampai 100 MB yang hendak memudahkan pemberian dokumen ke penerima pesan.

Selain dari fitur dalam nya whatsapp juga memiliki sistem keamanan yang cukup bagus dengan menerapkan sistem *enkripsi end-to-end* sehingga data tidak dapat diketahui oleh orang lain menekan angka kejahatan media sosial yang ingin mengambil data pribadi.

#### **2.2.4 Dewasa Muda dan Media Sosial**

Dewasa muda atau yang sering dikenal dengan “kaum muda” merupakan sebuah klasifikasi problematik. Jika dilihat dalam Undang-undang No.40 tahun 2009, dijelaskan mengenai pemuda dengan umur 16 hingga 30 tahun.<sup>9</sup> Ada banyak pengelompokan generasi pada kaum muda salah satunya generasi Y atau generasi milenial, sebab mereka berkembang sebagai remaja pada era 1900 hingga era 2000.<sup>10</sup> Mahasiswa masuk ke dalam kategori generasi Y karena generasi ini sangat paham mengenai teknologi dimana teknologi sudah mengelilingi kehidupan zaman. Tidak hanya itu saja terdapat generasi Z dinobatkan sebagai generasi “serba bisa” maka dengan demikian generasi saat ini lebih mampu mengaplikasikan media sosial dengan baik serta digunakan sebagai wadah komunikasi dalam menjalin interaksi sosial dengan sesama.

---

<sup>9</sup> UU 40 TAHUN 2009-DPRI RI. Diakses ada 18 Januari 2023 pukul 15:41 WIB. [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_40.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf)

<sup>10</sup> Millenials: Definition & Characteristics of generation Y. Diakses pada 18 Januari 2023 pukul 15:49 WIB. <https://www.livescience.com/38061-millennials-generation-y.html>

### 2.2.5 Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Long Distance Relationship)

Hubungan berpacaran (*Romantical Relationship*) adalah sebuah bentuk dari *intimate relationship* yang memiliki arti bahwa terdapat dua individu yang saling memiliki komitmen serta sepakat untuk mengenal lebih jauh tentang diri mereka satu sama lain dalam konsep pasangan. Devito menjelaskan saat terjalin hubungan pacaran pada umumnya terjadi tahap pendekatan seperti kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, hingga pemutusan hubungan, kemudian hubungan akrab bermula dari komunikasi interpersonal seperti kenalan, teman akrab, ataupun sahabat yang terus berjalan secara berkelanjutan kemudian di antara kedua individu menemukan kecocokan kemudian tidak menutup kemungkinan menjadi seorang kekasih.<sup>11</sup>

Miller, Rowland & Perlman, Daniel (2008) dalam Liliweri (2015 : 352) mengatakan bahwa individu yang terlibat dalam *intimate relationship* akan memunculkan keinginan lebih puas dalam suatu hubungan karena terdapat rasa mencintai serta hubungan tersebut dimungkinkan terbentuk karena ada ketertarikan fisik, perasaan romantik, dukungan emosional, dan personal. Untuk mempertahankan hubungan tersebut dalam waktu yang lama membutuhkan suatu perkembangan kesadaran emosional dan interpersonal.

Karena hubungan interpersonal dianggap sebuah proses hubungan antarmanusia menuju kebersamaan sebagai puncak untuk mencapai tahap hubungan yang lebih akrab atau mencapai hubungan pacaran. Suranto mengatakan beberapa tahap dalam mencapai hubungan akrab yaitu tahap perkenalan yang ditandai dengan adanya tindakan memulai (*initiating*), merupakan usaha awal, komunikasi biasanya dilakukan dengan hati-hati agar terbentuk persepsi dan kesan pertama yang baik. Tahap kedua yaitu penjajagan (*experimenting*), merupakan usaha mengenal diri orang lain. Tahap ini digunakan untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan. Tahap ketiga yaitu penggiatan (*intensifying*), menandai awal keintiman, berbagai

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri. Komunikasi antarpersonal. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). Hal.352

informasi pribadi, status kenalan menjadi teman akrab sehingga banyak perubahan cara komunikasi. Tahap keempat adalah pengikatan (*bonding*) yaitu merupakan tahap yang lebih formal atau ritualistic terjadi bila dua orang memulai menganggap diri mereka sendiri sebagai pasangan. Sedangkan tahap terakhir adalah kebersamaan, merupakan puncak keharmonisan hubungan interpersonal.

Pembagian hubungan pacaran sendiri menurut ahli Hampton yang dilansir dari jurnal Anisa Fadila Ulfa, Lisa Adhrianti menjelaskan hubungan pacaran terbagi menjadi dua tipe, yakni *proximal relationship* (PRs) dan *Long-Distance Relationship* (LDRs). *Proximal Relationship* diketahui sebagai pacaran local atau pacaran jarak dekat, dimana masing-masing pasangan berada dalam kota atau tempat yang sama. Berbanding terbalik dengan *Long Distance Relationship* (LDR) atau yang dikenal dengan pacaran jarak jauh, dimana salah satu pasangannya berada dalam tempat atau kota yang berbeda yang tidak dapat bertemu setiap saat atau dipisahkan secara geografis.<sup>12</sup>

Dalam menjalani hubungan LDR sering menimbulkan sebuah konflik Julia T. Wood mengungkapkan ada tiga masalah yang dapat melanda *Long Distance Romantic Relationships* (LDR), yaitu:

- 1) *The lack of daily sharing of small events* (Kurangya saling berbagi hal-hal kecil sehari-hari) dalam masalah ini, pasangan mulai tidak dijadikan prioritas utama dalam kehidupan.
- 2) *Unrealistic expectation about time together* (Harapan yang tidak realistis tentang kapan waktu untuk bertemu) LDR akan membuat harapan-harapan palsu muncul. Permasalahan ini akan muncul ketika timbul sebuah keinginan untuk menghabiskan waktu bersama saat ada waktu luang untuk bertemu

---

<sup>12</sup> Annisa Fadila Ulfa, Lisa Adhrianti, *Pengelolaan Konflik Pada Hubungan Long Distance Relationship (LDR) Melalui Media Komunikasi Whatsapp (Studi Pada Pasangan Long Distance Relationship (LDR) Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)*, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Bengkulu. 2019. Vol.3.No.2. Hal.2. Diakses pada 12 April 2022. Pukul 11.42 WIB.

- 3) *Unequal effort that the two partners invest in maintaining the connection* (Ketidakseimbangan usaha antar individu dalam mempertahankan hubungan) Jarak membuat salah satu atau kedua pasangan ini mempunyai usaha lebih untuk mempertahankan sebuah hubungan. Masalah berikut ini muncul karena salah satu atau keduanya sama-sama tidak memiliki usaha untuk memperbaiki atau menguatkan hubungan mereka.

Sebagian besar yang menjalankan hubungan LDR ialah rentang usia dewasa muda yang berusia 18 hingga 40 tahun. Salah satu golongan dewasa muda ialah mahasiswa, Menurut data Ristekdikti (2018) usia mahasiswa berkisar pada rentang 19-23 tahun sehingga mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam dewasa awal.<sup>13</sup> Kemudian Stafford menyatakan berdasarkan data terdapat sekitar 75% mahasiswa yang menjadi pelaku LDR.

#### 2.2.6 Manajemen Konflik

Teori ini merupakan sebuah teori dari Joseph Devito, ia menjelaskan dimana konflik mewakili sebuah keadaan di antara dua orang yang tidak memiliki tujuan yang sama, namun diantara mereka tetap terus menentang atau mencoba untuk tidak saling mendukung tujuan atau pencapaian hidup satu sama lainnya. teori ini menjelaskan jika penyelesaian konflik di dalam hubungan dilakukan dengan cara yang benar maka akan membuat hubungan semakin dekat namun sebaliknya jika penyelesaian konflik di hubungan salah maka hubungan yang selama ini telah dibentuk kemungkinan besar akan berakhir.

Menurut Joseph Devito (2015:209-295) menjelaskan terdapat 5 strategi dalam manajemen konflik dimana terbagi menjadi dua kategori, kategori pertama yaitu *productive* dan kategori kedua *unproductive* seperti berikut ini:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup><https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202018.pdf>. Diakses pada 12 April 2022, pukul 16.27 WIB.

<sup>14</sup> DeVito, J. A. (2015). *The Interpersonal Communication Book* (13th Edition) (13th editi). New York: Pearson (209-295)

### 1. *Win-Win and Win-Lose Strategies*

*Win-win* atau menang-menang menjadi salah satu strategi penyelesaian konflik yang direkomendasikan dimana pada strategi ini akan menyelesaikan permasalahan sehingga nantinya akan terlihat siapa yang benar-benar salah dan siapa yang memang benar. Dan untuk *win-lose* dimana nantinya salah satu pihak akan merasa dirugikan karena kekalahannya dalam penyelesaian konflik atau sering disebut pihak yang kalah adalah pihak yang disalahkan walaupun dia yang tidak bersalah.

### 2. *Active Fighting and Avoidance Strategies*

*Active fighting* dimana pada strategi ini kedua belah pihak saling menghadapi segala proses penyelesaian konflik dan untuk *avoidance* salah satunya tidak ingin menyelesaikan konflik serta akan menghindar dari konflik yang ada tanpa peduli dengan penyelesaiannya.

### 3. *Talk and Force Strategies*

*Talk* sebuah usaha dalam melakukan proses negosiasi dengan pihak lain yang mengalami konflik. Berbanding terbalik dengan *force* yang membawa individu kepada tindakan emosional atau fisik, tanpa membicarakan bagaimana penyelesaian yang baik dari konflik tersebut.

### 4. *Face Enhancing and Face Detracting Strategies*

*Face enhancing* dimana menggunakan pihak ketiga dalam membantu penyelesaian konflik yang sedang dialami individu. Sebaliknya *face detracting* yakni salah satu pihak merendahkan orang lain dan menganggap dia tidak bisa menyelesaikan masalah yang dialami individu tersebut.

### 5. *Verbal Argumentativeness and Verbal Aggressiveness Strategies*

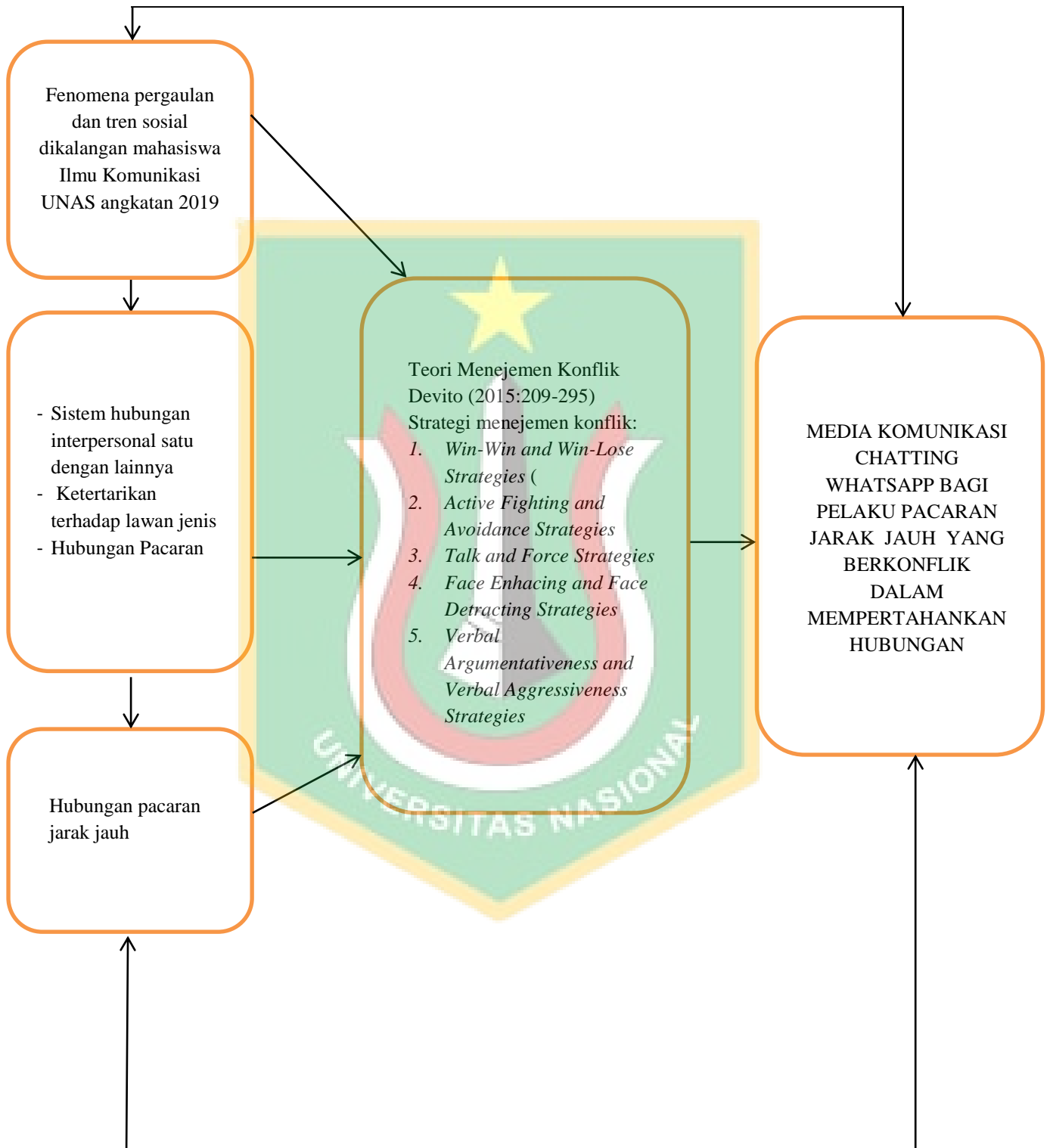
*Verbal argumentativeness* terdapat keterbukaan satu sama lain sehingga konflik dapat dibicarakan dengan baik. *verbal aggressiveness* merupakan strategi di mana salah satu pihak berusaha untuk menjatuhkan mental pihak lain. Metode ini cenderung seperti *win-lose* dan tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Banyaknya fenomena hubungan pacaran jarak jauh terutama berasal dari orang terdekat bahkan diri sendiri yang mengalami, bahwa dalam hubungan pacaran jarak jauh paling sulit dalam menghadapi konflik yang terjadi terutama pada usia dewasa muda dimana dari segi pemikiran terkadang masih belum mampu mengorganisir atau menyimpulkan konflik dengan baik bahkan terkadang sulit untuk menentukan letak permasalahan konflik yang sedang dihadapi jika konflik tidak selesai maka akan menyebabkan permasalahan yang lebih besar atau mengarah kepada perpisahan.

Penelitian ini menggunakan teori *new media* dan manajemen strategi konflik yang saling terhubung. Sebagian besar yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh berkomunikasi menggunakan media baru salah satunya media sosial disesuaikan dengan kebutuhan hubungannya yang diperkuat dengan teori *new media* oleh Pierre Levy. Dalam menjalin komunikasi jarak jauh melalui media sosial pastinya tidak selamanya berjalan lancar terutama dari pihak internal individu sehingga banyak yang menyelesaikan konflik melalui media sosial untuk membantu pengelolaan konflik di dalam hubungan mereka, ini diperkuat dengan teori manajemen strategi konflik oleh Joseph Devito. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada bagaimana peran media komunikasi whatsapp chatting dalam membantu pasangan hubungan jarak jauh manajemen konflik untuk mempertahankan hubungan.

## 2.4 Model Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti 2022